

Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Karakter Kepedulian Sosial pada Pembelajaran IPAS

Ronandito Adit^{1*}, Nindi Citroesmi Prihatiningtyas², Dewi Mariana³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Jalan STKIP
Kelurahan Naram Singkawang Utara Kota Singkawang

³Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Jalan STKIP Kelurahan
Naram Singkawang Utara Kota Singkawang

^{1*}ronanditoadit30@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 05-03-25
Revisi : 08-04-25
Dipublikasikan : 29-04-25

Kata Kunci:

*Model VCT, Karakter
Kepedulian Sosial, IPAS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan, pengaruh dan respon siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *non ekuivalen control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan sampel berjumlah keseluruhan 56 siswa. Pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data uji *independent sample t test*, *effect size*, dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Terdapat perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} 46,70 dan t_{tabel} 2,060. (2) Besarnya pengaruh Model VCT Terhadap Karakter Kepedulian Sosial Pada Pembelajaran IPAS, hal ini dibuktikan dari hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa nilai sebesar 1,4, berdasarkan kriteria *cohen's* maka nilai $1,4 > 0,8$ yang artinya masuk dalam kriteria tinggi. (3) Angket respon siswa menunjukkan respon yang sangat baik, dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase mendapatkan hasil 81%.

Abstract

Keywords:

*VCT Model, Character of
Social Concern, IPAS*

This research aims to determine the differences, influences and responses of students to the VCT learning model in science subjects. This research is quantitative with a Quasi Experimental Design type with a non-equivalent control group design research design. The population in this study were fifth grade students with a total sample of 56 students. Purposive sampling. Data analysis techniques for independent sample t test, effect size, and percentage. The research results obtained are (1) There are differences in the character of students' social awareness between the control class and the experimental class, this is proven by the results of tcount 46.70 and table 2.060. (2) The magnitude of the influence of the VCT Model on the Character of Social Care in Science Learning, this is proven by the results of the effect size test showing that the value is 1.4, based on Cohen's criteria, the value is $1.4 > 0.8$, which means it is included in the high criteria. (3) The student response questionnaire showed a very good response, as evidenced by the percentage calculation results which obtained a result of 81%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud disini bahwasanya pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia (Annisa, 2022). Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik (Amaniyah & Nasith, 2022). Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia. Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dengan dua potensi tersebut manusia dapat menentukan dirinya untuk memiliki sifat baik ataupun sifat buruk (Murnadi & Sudiana, 2013). Dalam kehidupan manusia, pengembangan karakter menjadi penting dan strategis karena karakter identik dengan budi pekerti atau akhlak. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal sekolah, pendidikan nonformal di masyarakat, maupun pendidikan informal di dalam keluarga (Rahayu, 2020). Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan (Sukatin et al., 2022).

Karakter dalam pembelajaran juga sangat penting untuk difasilitasi dan dikembangkan diantara karakter yang harus ada di sekolah adalah karakter kepedulian sosial mengingat kota Singkawang adalah kota yang beraneka ragam. Namun dalam pembelajaran tidak hanya karakter kepedulian saja yang perlu difasilitasi dan dikembangkan tetapi semua pendidikan karakter juga perlu difasilitasi dan dikembangkan (Busyaeri & Muharom, 2013). Karakter kepedulian sosial sangat penting dimiliki siswa karena karakter ini harus dimiliki baik Ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika di luar lingkungan sekolah

(Dewi, 2020). Karena siswa yang memiliki karakter sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai, siswa yang memiliki karakter sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai, siswa yang berkarakter sosial tinggi akan lebih mudah bergaul yang menunjukkan tidak adanya permasalahan dalam bersosialisasi. Dengan berjiwa sosial tinggi juga, siswa akan lebih dihargai dan disenangi (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Menurut (Fitri, 2018) mengatakan kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Menurut Kurniawan dalam Apriyani dkk., (2021), kepedulian sosial memiliki arti tindakan, tidak sebatas pemikiran dan perasaan. Jadi kepedulian sosial disini dimaksudkan sebagai sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap kesulitan orang lain. Kepedulian sosial merupakan sikap kemanusiaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dalam diri.

Merujuk pada penjelasan tersebut maka perlu suatu upaya model pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut. Menurut Astiti (Sari dkk., 2020) model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran *VCT* dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai sikap terhadap siswa, Teknik klarifikasi nilai *VCT* yaitu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa menganalisis dan menentukan suatu nilai yang dinilai baik untuk mengatasi permasalahan melalui teknik analisis nilai yang ada dan terbiasa oleh siswa serta dikembangkan (Haris & Gunansyah, 2013).

Model pembelajaran *VCT* terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Keunggulan model pembelajaran *VCT* pada kegiatan pembelajaran di kelas adalah siswa dapat mempelajari dan menanamkan nilai dan etika siswa dengan cara yang lebih baik, dapat menemukan serta menjelaskan isi pesan materi pada pembelajaran IPAS yang telah disampaikan memungkinkan guru dengan mudah menjelaskan sikap moral pada siswa, guru dapat

memperjelas dan mengevaluasi kualitas sikap siswa itu sendiri, siswa dapat memperhatikan nilai sikap teman atau masyarakat sekitarnya serta menerapkannya dalam lingkungan masyarakat, menghubungkan, mempelajari dan menumbuhkan kemampuan siswa, terutama potensi sikap dan menguraikan nilai sikap yang perlu diterima serta dibimbing dan dikembangkan dalam rangka kehidupan moral yang baik (Wibowo dkk., 2022).

Azzarah dalam Isrofah (2023) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mmenjeengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran perpaduan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kerangka IPAS menggabungkan studi ilmu-ilmu alam dengan ilmu-ilmu sosial untuk memberikan pemahaman ini kepada siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa kajian IPAS membahas mengenai lingkungan sekitar yang meliputi fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar manusia, alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan sosial (Lestari dkk., 2023)

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka tesusunlah artikel hasil penelitian yang berjudul ”Pengaruh Model *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Karakter Kepedulian Sosial Pada Pembelajaran IPAS Siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Dimana tujuan adalah untuk; 1) Untuk mengetahui perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *VCT* terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang, dan 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *VCT* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis

penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yakni eksperimen dengan pendekatan *Quasi Experimental Design*, Menurut Sukardi, (2003:184) *Quasi Experimental Design* yaitu penelitian eksperimen tetapi subjek penelitian tidak dipilih secara acak (*random*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *VCT* (*Value Clarification Technique*) terhadap karakter kepedulian sosial siswa. Desain penelitian menggunakan desain kelompok kontrol *nonekuivalen control group design*. Ibnu Hadjar, (1996: 334) rancangan penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_0	O_2

Sesuai dengan desain tersebut, maka dalam penelitian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *VCT*, sedangkan pembelajaran IPAS pada kelompok kontrol masih menggunakan pembelajaran langsung. Proses penelitian diawali dengan terlebih dahulu menentukan kelompok siswa yang terlibat di dalamnya. Kelompok yang digunakan dalam penelitian *Quasi Experimental Design* mengacu pada kelas yang sudah terbentuk sebelumnya baik sebagai kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen Creswell, (2012:309). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 23 Singkawang yang terletak di jalan Yos Sudarso, Singkawang Tengah. Waktu Penelitian dimulai dari bulan maret sampai desember 2024. Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas V SD Negeri 23 Singkawang yang berjumlah 81 siswa dimana populasi ini berasal dari VA sebanyak 27 siswa, kelas VB sebanyak 28 siswa dan kelas VC sebanyak 26 siswa.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan rata-rata yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA (kelas pembelajaran langsung)

dam kelas VC (kelas eksperimen) sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VA sebanyak 27 siswa semntara kelas VC sebanyak 26 siswa. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil penelitian secara objektif terhadap subjek penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes dan angket. Adapun uji validitas dan reliabilitas instrument pada penelitian ini yaitu validitas Isi dan validitas konstruk. Adapun kriteria validasi isi untuk penelitian ini secara umum yaitu:

$$p = \frac{\sum x}{n} 100\%$$

Sementara itu uji Validitas Konstruk dengan mencari koefisien korelasi validitas konstruk instrumen dalam penelitian Pendidikan yaitu menggunakan rumus koefisien korelasi prodak momen person sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] (N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, maka peneliti akan mengujikan soal dan hasil uji coba soal tes akan dihitung menggunakan rumus *koefisien Alpha* atau *Cronbach's Alpha*: Rumus *product moment* menurut Arikunto, (2018:186).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Namun sebelum uji beda atau *uji-t independent* tersebut dijalankan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisi berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji prasyarat lewat uji normalitas dan uji homogenitas di atas selanjutnya dilakukan uji-t independen dengan rumus atau langkah-langkah seperti di bawah ini. Berikut rumus uji *independent sample t-test* (Uji-t). Adapun rumus manual untuk menghitung *Effect Size* menggunakan rumus *Effect Size Cohen's* adalah sebagai berikut:

$$Cohen's d = \frac{\bar{d}}{S_d}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa nilai *Effect Size* dikatakan tinggi apabila $ES > 0,8$, sedang apabila ES berada pada interval $0,2 - 0,8$, dan rendah apabila $ES \leq 0,2$. Adapun rumus manual untuk melakukan analisis deskriptif terhadap hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik siswa yang dikelompokkan berdasarkan kelas dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini digunakan angket respon siswa menggunakan skala *Likert* berupa checklist. Adapun. Selain itu, penggunaan analisis deskriptif ini dijalankan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (n) minimum, maksimum, sum, mean, standar deviasi, dan variance. Kriteria ini untuk mendeskripsikan per indikator karakter kepedulian sosial pada kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data ini digunakan untuk mendeskripsikan data – data dari masing – masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Data variabel X dan Y dijaring dengan menggunakan instrumen yaitu soal dan angket yang disebar kepada 26 responden yaitu siswa kelas VC sebanyak 26 siswa SDN 23 Singkawang. Berikut di bawah ini adalah hasil data nilai pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.1
Nilai pre-test dan post-test kelas kontrol

Kelas Kontrol		
	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	77	70
Nilai Terendah	70	58
Rata-Rata	56.3	63.7

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui untuk kelas kontrol nilai pre-test terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 77, sedangkan untuk nilai post-test terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 70.

Tabel 4.2
Nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen

Kelas Eksperimen			
		Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi		75	87
Nilai Terendah		25	75
Rata-Rata		55.7	80.7

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui untuk kelas eksperimen nilai pre-test terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 75, sedangkan untuk nilai post-test terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 87.

Data yang diolah pada hasil penelitian adalah data berupa pre-test, post-test dan hasil angket respon yang lebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus *Shapiro wilk* dengan perhitungan menggunakan Excel. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Siswa	X ² Hitung		X ² Tabel	Kesimpulan
Kelas Kontrol	27	Pre-Test	Post-Test	38,885	Normal
		0,9786575	0,1711183		
Kelas Eksperimen	26	Pre-Test	Post-Test	37,652	Normal
		0,9494318	0,0148356		

Setelah di uji normalitas, maka selanjutnya data akan dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini menggunakan rumus Uji F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

Kelas Kontrol	Varian		N	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Kesimpulan
	Pre-test	Post-test				
	123,07	10,33	27	1,16	4,23	Homogen

Kelas Eksperimen	Varian		N	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Kesimpulan
	Pre-test	Post-test				
	141,74	10,04				

Setelah dilakukannya uji homogenitas, selanjutnya data akan dihitung dengan menggunakan uji hipotesis peneliti menggunakan statistik yaitu *Uji-t independent*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam perhitungan *Uji-t independent*, peneliti menggunakan Excel. Hasil *Uji-t independent* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji-t independent

Kelas	N	t _{hitung}	t _{tabel}
Kelas Kontrol	27	46,70	2,060
Kelas Eksperimen	26		

Untuk mengetahui seberapa besar efek pengaruh dari penggunaan model pembelajaran VCT terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang menggunakan uji *Effect Size*, setelah dilakukan uji *effect size* menggunakan uji Cohen's menunjukkan bahwa nilai *Effect Size* yang didapatkan sebesar 1,4, Adapun hasil perhitungan uji *Effect Size* tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Effect Size

Keterangan	Hasil
Rata-rata	14,22
Standar Deviasi	9,98
Effect Size	1,4
Kriteria	Tinggi
Kesimpulan	penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa *Effect Size* = 1,4 dan kriterianya tinggi karena 1,4 berada pada *Effect Size* > 0,8. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh tinggi terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran IPAS, maka hasil analisis data yang diperoleh yaitu dengan menghitung rata-rata skor pernyataan tiap indikator angket respon siswa dengan menggunakan excel kelas eksperimen berjumlah 26 siswa.

Tabel 4.7
Hasil Persentase Angket Respon Siswa

No	Indikator	No Item		Total skor	Persentase	Kriteria
		Positif	Negatif			
1	Minat terhadap penggunaan model VCT	1,2	3	512	81%	Sangat Tinggi
2	Motivasi terhadap penggunaan model VCT	5,7,8	4,6	874	85%	Sangat Tinggi
3.	Kepuasan terhadap penggunaan model VCT	10	9	346	86%	Sangat Tinggi
4.	Penilaian terhadap penggunaan model VCT	11	12,13	495	78%	Tinggi
5.	Tanggapan terhadap penggunaan model VCT	15,16,18	14,17,19,20	1197	89%	Sangat Tinggi
Jumlah		10	10	3424	81%	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapatkan hasil persentase tiap indikator, untuk indikator minat terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 81% dengan kriteria sangat tinggi, indikator motivasi terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 85% dengan kriteria sangat tinggi, indikator kepuasan terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 86% dengan kriteria sangat tinggi,

indikator penilaian terhadap penggunaan model *VCT* mendapatkan hasil 78% dengan kriteria tinggi, dan indikator tanggapan terhadap penggunaan model *VCT* mendapatkan hasil 79% dengan kriteria tinggi. Jadi total hasil angket respon siswa mendapatkan nilai 81% dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengaruh model *value clarification technique (vct)* terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang dapat dibahas pada 3 aspek sesuai rumusan masalah. Perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas yang diterapkan dengan model *VCT*. Hasil ini menunjukan bahwa model *VCT* menimbulkan perbedaan terhadap kelas yang belajar menggunakan model *VCT* dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Melalui pembelajaran yang menggunakan model *VCT* siswa dilatih untuk kebebasan memilih seperti menemukan, memilih, menganalisis, dan memutuskan dalam mengambil sikap sendiri nilai-nilai apa saja yang cocok untuk dirinya. Langkah selanjutnya adalah menghargai dalam pembelajaran menggunakan model *VCT*, siswa harus bisa menghargai pendapat orang lain dan menghormati perbedaan tanpa menghakimi atau merendahkan. Serta langkah-langkah berbuat dalam pembelajaran model *VCT*, siswa didorong untuk bertindak secara sadar menemukan dan memahami nilai dan norma yang berlaku seperti jujur, terbuka dan saling menghargai sesama. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *independent sample t test* diketahui terdapat perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2013) dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter

siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *value clarificaton technique* (*vct*) berbantuan media gambar dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran VCT terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT memberikan pengaruh pada siswa kelas V SDN 23 Singkawang. Setelah dilakukan uji *effect size*, pengaruh model pembelajaran VCT berpengaruh tinggi terhadap karakter kepedulian sosial siswa.

Respon siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Setelah melakukan tahap penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari angket respon siswa kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket respon siswa, kriteria angket terbagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa angket respon siswa kelas V di SDN 23 Singkawang masuk dalam kriteria sangat tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat dilihat kesimpulan dari penelitian ini pada *Uji-t Independent* menunjukkan adanya perbedaan kepedulian sosial siswa antara kelas yang menggunakan model VCT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi IPAS di kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 80,73 untuk kelas eksperimen (VCT) dan 63,52 untuk kelas kontrol. Berdasarkan uji-t independent dengan $t_{hitung} = 19,14$ dan $t_{tabel} = 2,060$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan efek size didapatkan hasil *Effect Size* = $1,4 > 0,8$, sesuai dengan standar *cohen's* itu artinya masuk dalam kategori tinggi Hal ini berarti penggunaan model VCT berpengaruh tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model VCT berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Berdasarkan hasil angket respon siswa didapatkan hasil 81% yang

artinya masuk dalam kriteria sangat tinggi, jadi kesimpulanya model VCT diterima dengan sangat baik oleh siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan artikel hasil penelitian ini. terkhusus kepda orang tua, pembimbing dan semua keluarga besar ISBI Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, K. D., Murda, I. N., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Tajun. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/865>
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95.
<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan dianggap sebagai wadah paling efektif dalam dan menumbuhkan dalam maupun baik berupa wawasan Sejalan terus menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya tercipta generasi yang diha. *Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7(2), hal 110-117.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi Widiana Rahayu, M. T. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Fitri, a. A. & E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Admizal 1, Elmina Fitri 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 163–180.

- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(2), 1–11.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Isrofah, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Radar Kudus*, 6(2), h. 1. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- Lestari, R., Jasiah, Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 34–43. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/15218>
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305-1312.
- Sari, D. A. R. P., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071>
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>